

**PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL DAN PERKEMBANGAN
PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA KURAU BARAT KECAMATAN Koba
KABUPATEN BANGKA TENGAH**

Reza Fahlevy, Reza Tiara Saputri

Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung
e-mail: rezafahlevygantung@gmail.com

ABSTRACT

The development of tourism resulted in social changes in the Kurau Barat Village community. This observation aims to find out, describe and explain the social changes that occur in the community in Kurau Barat Village, Koba District. The results of the observations show that the development of tourism was well received by the residents of Kurau Barat Village. Factors that influence social change are acceptance of new elements, accepting acculturation, migration, accepting changes in life habits from traditional to semi-modern, the existence of respect for the work of others and the desire to progress. These changes can affect the sustainability of tourism and the condition of society in the future so that it needs to be directed and managed properly by all parties involved. A qualitative approach is used in discussing social change. Data is collected through observation.

Keywords: Social change, tourism, society.

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberlimpahan atas sumber daya alamnya. Selain timah, potensi sumber daya laut, sungai, hutan dan sumber daya lainnya menjadi penunjang perubahan sosial dalam masyarakat bangka belitung selain itu banyaknya tempat wisata yang menakjubkan yang ada di bangka belitung. Salah satunya Desa Kurau yang termasuk Kabupaten Bangka Tengah yang terletak ±29 km dari kota Koba dan ±21 km dari kota Pangkalpinang. Kurau yang merupakan desa nelayan membuat sebagian masyarakat desa ini berprofesi sebagai nelayan dan tempat tinggal mereka pesisir pantai. Sehingga Komplek Permukiman Nelayan desa kurau in imerupakan salah satu aset wisata. Selain itu, tempat tempat yang berpotensi sebagai tempat wisata yaitu jembatan Kurau yang menarik karena bisa melihat sunset di jembatan dan menjadi tempat transit untuk wisatawan yang akan ke Pulau Ketawai. Sekarang bukan hanya objek wisata Pulau Ketawai yang

ada di Kurau tetapi ada objek wisata lain yaitu Hutan Mangrove Moenjang. Masyarakat yang merupakan suatu sistem sosial, secara disadari atau tidak disadari akan mengalami perubahan sosial. Terjadinya perubahan sosial dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena adanya hasrat ingin maju, dan lain-lain.

Adanya perkembangan pariwisata, merupakan salah satu faktor penyebab yang akan dalam lagi, perubahan tersebut dapat berbanding terbalik dengan sistem sosial yang ikut mengalami perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakatnya. Sistem sosial yang ikut mengalami perubahan, salah satu contohnya akan membentuk anggota-anggota masyarakat yang individualistis. Berkaitan dengan yang telah dipaparkan di atas, menurut Nazsir (2008, 157) mengemukakan bahwa "Masyarakat sebagai suatu sistem tentu dalam perwujudannya, senantiasa mengalami perubahan dapat berupa kemajuan atau kemunduran, luas atau terbatas, cepat atau lambat". Sehingga dapat dikatakan bahwa semua masyarakat akan mengalami perubahan selama hidupnya. Perubahan tersebut dapat kearah kemajuan (progres) ataupun perubahan tersebut dapat terjadi ke arah kemunduran. Adanya perkembangan pariwisata dengan masuknya pariwisata yang ada di Desa Kurau Barat akan membantu dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Adanya pariwisata dapat menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat ekonomi penduduk. Ada juga berbagai permasalahan yang akan diakibatkan karena perkembangan pariwisata menjadikan perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan pariwisata dapat dikategorikan sebagai perubahan yang ataupun kepada pihak yang akan memberikan pengaruh. Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan berasyarakat dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya dikarenakan rasa tidak puas yang ada pada diri seorang manusia. Sebagaimana yang kemukakan oleh Gillin dan Gillin dalam Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 610) , bahwa: Perubahan sosial sebagai, suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Konsep perubahan sosial yakni setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjangar dengan cepat kebagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern (Soerjono Soekanto, 2009: 259).

Jadi perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat memengaruhi pola interaksi sosial di dalam suatu masyarakat yang dapat bersifat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik atau malah sebaliknya. Gillin dan Gillin mengatakan Perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi

dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kegiatan wisata sendiri adalah manusia yang melakukan perjalanan outbound (keluar dari lingkungan asalnya) untuk tidak lebih dari lebih dari enam bulan, dan tidak sedang dalam urusan berdagang atau lainnya (Hakim, 2004). Orang yang melaksanakan kegiatan pariwisata disebut wisatawan. Wisatawan erat kaitannya dengan pariwisata. Menurut Burkart dan Mendik (dalam Ross, 1998), wisatawan memiliki empat ciri utama yaitu; (1) Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal sementara di tempat tujuan; (2) Tempat tujuan wisatawan berbeda dengan tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisatawan; (3) Wisatawan bermaksud pulang kembali ke tempat tinggalnya dalam beberapa hari ataupun beberapa bulan karena wisata bersifat sementara atau jangka pendek; (4) Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja mencari nafkah. Sedangkan menurut Cohen (dalam Ross 1998;5) bahwa wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk sementara waktu saja, dengan harapan mendapat hal-hal baru. penunjang kepariwisataan: yaitu perusahaan yang menunjang sarana pokok dan pelengkap pariwisata yang berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uang mereka di tempat yang dikunjunginya (Yoeti, 1996).

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama disuatu daerah. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa masyarakat pada umumnya memiliki ciri-ciri dengan kriteria seperti berikut:

1. Manusia yang hidup bersama disuatu lingkungan yang sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua anggota.
2. Bercampur atau juga bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbulah sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.

Menurut Emile Durkheim masyarakat adalah suatu kenyataan objektif dari orang-orang yang merupakan anggotanya. Setelah terbentuk masyarakat, didalamnya akan terbentuk suatu budaya, ekonomi dan sosial. Sehingga anggota masyarakat akan berbeda beda dalam hal ekonomi atau politik maupun hal yang lain bisa kita sebut sebagai masyarakat multikultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data ini tidak untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala. Sebagaimana pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan dilakukan dengan mengamati aktivitas masyarakat yang mengalami perubahan dalam suatu perkembangan pariwisata dengan mengamati kegiatan pariwisata yang ada di Kurau Barat, serta melalui studi kepustakaan yaitu berupa

kajian literatur yang sesuai dengan data seperti buku-buku, jurnal, skripsi dan informasi yang diperoleh dari sumber internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wisatawan atau orang yang datang kesuatu tempat biasanya tidak mengenal budaya setempat. Supaya dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik terhadap penduduk maka diperlukan pengetahuan baru yakni bahasa. Dengan bahasa kedua belah pihak akan berinteraksi dengan baik supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Dalam hal ini mulai terjadi perubahan dimana penduduk berusaha untuk belajar bahasa wisatawan. Apabila banyaknya wisatawan begitu pula akan terjadi perubahan yang sangat pesat jika wisata yang semakin berkembang secara terus menerus dalam waktu yang lama maka akan terjadi kondisi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hal ini akan menyebabkan perubahan perilaku yang ada di masyarakat setempat. Hal lain yang harus diantisipasi adalah interaksi yang terjadi dapat mempengaruhi pola perilaku, minat, dan tujuan para wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata. Perlunya antisipasi untuk mencegah terjadinya perubahan sosial yang secara fundamental yang tidak sesuai dengan nilai luhur yang ada dimasyarakat setempat. Jadi untuk mengatasi ini perlu kebijakan pariwisata yang mencerminkan upaya merekayasa perubahan sosial sekaligus mencegah periode anomie dimana situasi sosial psikologi masyarakat diwarnai kebingungan (Selo Soemardjan, 1991). Demikian halnya dengan berkembangnya pariwisata yang ada di Desa Kurau Barat ini yang sangat pesat memberikan pengaruh kepada masyarakat baik yang bekerja di bidang pariwisata maupun masyarakat secara umum. Masyarakat yang tidak terlibat dalam aktivitas pariwisata pada umumnya tetap melakukan kontak dengan wisatawan karena berada di lokasi yang sama.

Keadaan Perkembangan Pariwisata yang Mengalami Perubahan Sosial Desa Kurau Barat

Perubahan sosial budaya masyarakat yang terjadi sejak berkembangnya pariwisata di Kurau Barat adalah keuntungan ekonomi dan adanya lapangan pekerjaan merupakan pengaruh yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga menjadi perubahan yang sangat mudah dirasakan dalam jangka waktu pendek. Masyarakat yang sebelumnya merupakan nelayan mendapatkan peluang pekerjaan baru atau pekerjaan tambahan sebagai nakhoda kapal wisata, pemandu wisata, dan pemilik persewaan barang kebutuhan wisata lainnya. Peluang pekerjaan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat muda yang umumnya menjadi pemandu, para ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya berada di rumah untuk mengerjakan urusan rumah tangga kini memiliki peran ganda. Peran yang bertambah untuk ikut menambah penghasilan keluarga dengan bekerja di bidang pariwisata. Umumnya wanita akan berdagang makanan serta bekerja untuk menjaga homestay. Hal ini sejalan dengan (Sri, 2013) yang menyatakan bahwa pariwisata membuka kesempatan bagi perempuan untuk mendapatkan berbagai jenis pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. potensi alam yang dimiliki, tidak heran Kurau Barat menjadi hidden paradise yang saat ini mulai digandrungi oleh berbagai wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk menjadi daerah tujuan wisata. Pada saat ini yang mengalami perkembangan di masyarakat adalah wisata

alam yang dikelola sendiri oleh masyarakat atau yang dikenal dengan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism).

Pengelolaan potensi alam di Desa Kurau Barat yang dimulai dengan menerapkan pola pemberdayaan masyarakat mampu membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas. Berbagai macam kegiatan usaha pendukung wisatawan mulai berjalan seiring dengan berkembangnya kawasan wisata ini. Tentunya fenomena perubahan masyarakat yang terjadi begitu cepat ini menjadi tanda tanya terkait kesiapan masyarakat menghadapi era pariwisata yang sangat heterogen dan kompleks. realita, tidak jarang wisata alam yang ada dan dikelola masyarakat kurang dapat memberikan manfaat yang besar terhadap kemajuan masyarakat karena minimnya keterlibatan serta pola pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola wisata. Hal ini disebabkan karena seringkali ada kepentingan pribadi dalam upaya pengelolaan wisata, sehingga menyebabkan kondisi yang tidak harmonis dalam kehidupan masyarakat. Selain itu masalah budaya asing yang dibawa oleh wisatawan seringkali dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat setempat.

Dampak yang Ditimbulkan Perubahan Sosial dalam Berkembangnya Pariwisata

Dampak Positif Pariwisata:

- Pariwisata membawa banyak investasi yang dibutuhkan ke suatu daerah. Adanya tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat dari segi ekonominya.
- Pariwisata menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang lokal, mulai dari bekerja di tempat wisata hingga menjual makanan di pantai, pulau dan hutan mangrove. Adanya pariwisata di suatu Desa akan memiliki masalah pengangguran akan teratasi.
- Uang dari hasil pariwisata dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur desa dan juga untuk memperbaiki atau membuat bangunan di tempat wisata. Diperuntukkan meningkatkan jumlah wisatawan serta juga bermanfaat bagi warga setempat.
- Desa tersebut bisa mendapatkan keuntungan dari investasi luar negeri baik di sektor pariwisata atau sektor pendukung lainnya.
- Pariwisata dapat membantu untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat, karena mereka menjadi objek wisata.
- Warga masyarakat dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya fasilitas umum lebih tersedia.

Dampak Negatif Pariwisata:

- Pekerja lokal seringkali tidak menerima upah yang besar dengan kondisi kerja yang buruk.
- Perilaku masyarakat semakin konsumtif dan kesenjangan sosial semakin tinggi. nilai-nilai tradisional semakin terkikis. Keadaan lingkungan yang menjadi rusak.
- Banyaknya wisatawan yang masuk menambah besar kerusakan lingkungan terutama dari sampah.

- Peningkatan jumlah wisatawan membawa masalah seperti membuang sampah sembarangan, pencemaran dan erosi jalan setapak. Semua ini membutuhkan waktu dan uang untuk membersihkan.
- Budaya lokal yang dimanfaatkan oleh pariwisata. Dimana pengunjung mulai melihat ke bawah pada penduduk setempat sebagai yang berbeda.
- Membuat budaya lokal akan luntur karena adanya wisatawan membuat masyarakat setempat akan lebih mudah mengikuti budaya luar.

KESIMPULAN

Perkembangan pariwisata yang terjadi di Desa Kurau yang begitu pesat menyebabkan adanya perubahan sosial yang terjadi dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dengan para wisatawan ada pola perilaku yang memang mempengaruhi masyarakat setempat. Apabila banyaknya wisatawan begitu pula akan terjadi perubahan yang sangat pesat jika wisata yang semakin berkembang secara terus menerus dalam waktu yang lama maka akan terjadi kondisi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hal ini akan menyebabkan perubahan perilaku yang ada di masyarakat setempat. Adapun perubahan sosial budaya masyarakat yang terjadi sejak berkembangnya pariwisata di Kurau Barat adalah keuntungan ekonomi dan adanya lapangan pekerjaan merupakan pengaruh yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga menjadi perubahan yang sangat mudah dirasakan dalam jangka waktu pendek. Masyarakat yang sebelumnya merupakan nelayan mendapatkan peluang pekerjaan baru atau pekerjaan tambahan sebagai nakhoda kapal wisata, pemandu wisata, dan pemilik persewaan barang kebutuhan wisata lainnya. Kegiatan pariwisata akan berhasil dengan baik apabila tidak hanya sekedar ditopang oleh daya tarik wisata yang mempesona, tetapi juga tersediannya sumber daya manusia yang mengelola daya tarik tersebut dengan baik. Pariwisata tidak akan berhasil hanya dengan keberadaan daya tarik wisatanya yang mempesona, tetapi harus didukung dengan sumber daya manusia yang handal, berkualitas dan tanggap dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Perkembangan pariwisata di Desa Kurau Barat yang semakin maju selain menimbulkan dampak yang positif juga menimbulkan dampak negatif terhadap terjadinya perubahan sosial di masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dampak-dampak positif dapat terlihat dari aspek aspek sebagai berikut, pertama Pariwisata membawa banyak investasi yang dibutuhkan ke suatu daerah.

Pertama, adanya tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat dari segi ekonominya. Kedua, pariwisata menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang lokal, mulai dari bekerja di tempat wisata hingga menjual makanan di pantai, pulau dan hutan mangrove. Adanya pariwisata di suatu Desa akan memiliki masalah pengangguran akan teratasi. Ketiga, uang dari hasil pariwisata dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur desa dan juga untuk memperbaiki atau membuat bangunan di tempat wisata. Diperuntukkan meningkatkan jumlah wisatawan serta juga bermanfaat bagi warga setempat. Adapun dampak negatif yang akan ditimbulkan yaitu pertama, pekerja lokal seringkali tidak menerima upah yang besar dengan kondisi kerja yang buruk. Kedua, perilaku masyarakat semakin konsumtif dan kesenjangan sosial semakin tinggi. nilai-nilai tradisional semakin terkikis. Keadaan lingkungan yang menjadi rusak. Ketiga, banyaknya

wisatawan yang masuk menambah besar kerusakan lingkungan terutama dari sampah. Perkembangan pariwisata yang ada di Kurau memang sangat mudah di temukan karena berbagai masyarakat yang ada di desa lain sering mengunjungi tempat wisata yang mempesona dan menarik untuk dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Rofiq. 2017. Perubahan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1-12.
- Darman Saputra, Julia, Ari Agung Nugroho. 2016. Ekowisata (One Product One village) di Desa Kurau Barat Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 13-17.
- Hilman Nugraha, Dasim Budimansyah, Mirna Nur Alia A. 2017. Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang. *Jurnal Sositetas*, 5(1), 151-272.
- Luna Febriani, Putra Pratama Saputra. 2018. Modal Sosial dalam Pengembangan Madu Kelulut Sebagai Komoditas Ekonomi Dan Pariwisata Di Kecamatan Lubuk Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal society*, 6(2), 83-91.
- Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M. Kholid Mawardi, Muhammad Iqbal. 2017. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1), 1-7.
- Nopa Laura, Rani Dian Sari, Irfandi Setiawan, Herdiyanti, M.Si. 2018. Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal society*, 6(2), 74-82.
- Silalahi, Ulber. 2017. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryani. 2015. Hubungan Pariwisata dan Perubahan Sosial Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 20(1), 135-232.
- Thelisa, Made Budiarsa, Widiastuti. 2018. Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa, Jawa Tengah. *Jumpa*, 4(2), 228-239.